

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi pasangan suami istri (studi deskriptif kualitatif pasangan suami istri yang menikah dengan proses ta'aruf di kabupaten garut). Karena tentunya kita harus tahu bahwa orang yang melakukan pernikahan dengan melewati proses ta'aruf dengan orang yang melakukan pacaran terlebih dahulu tentunya akan sangat jauh berbeda. *Ta'aruf* sendiri berbeda halnya dengan berpacaran, yaitu antara *ta'aruf* dengan pacaran adalah terlihat dari segi tujuan dan manfaatnya. Pacaran tujuannya tidak begitu jelas. Sedangkan ta'aruf sendiri tentunya sangat jelas tujuannya yaitu untuk mengenal lebih jauh calon pasangan yang telah dianjurkan oleh syari'at islam. *Ta,aruf* sendiri sesungguhnya yaitu proses dimana pengenalan di antara seorang laki-laki (*ikhwan*) dan seorang perempuan (*akhwat*) untuk mendapatkan suatu keyakinan terkait dengan menikah atau hanya terhenti di dalam *ta'aruf*. Selain bertujuan mendapatkan keyakinan untuk menikah, *ta'aruf* sendiri juga bisa dijadikan sebagai media untuk mengikat tali persaudaraan antar sesama muslim. Pada dasarnya *ta'aruf* di antara lawan jenis terutama yang bukan mahramnya harus adanya batasan tersendiri.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi diartikan sebagai kajian atau pemahaman tentang metode-metode, didalam pengertian metode itu sudah terkandung pengertian teknik. Namun secara keilmuan metode itu diartikan cara berpikir, sedangkan teknik diartikan sebagai cara melaksanakan hasil berfikir jadi dengan demikian metodologi penelitian ini diartikan sebagai pemahaman metode-metode dan pemahaman teknik-teknik penelitian. metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik fenomena tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 2004, p. 22). Berdasarkan pemahaman metode penelitian mengenai komunikasi antarpribadi pasangan suami istri yang menikah dengan proses *ta'aruf* tepat menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

3.2.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme adapun penjelasan secara terperinci tentang paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang memandang ilmu sosial tentang paradigma sebagai analisis sistematis terhadap *socialt meaning full action* memulai pengamatan langsung pada rinci terhadap pelaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, dalam Nurhadi dan Makbul A.H Din, 2012, p. 58).

Teori yang dipakai memiliki kemungkinan untuk diganti dengan teori yang lebih relevan dengan temuan di lapangan karena teori dalam penelitian kualitatif lebih bersifat pasif dan tidak mengintervensi kenyataan alamiah dari fenomena sosial yang hendak diteliti (Bungin, 2003, p. 45).

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, dalam Ardial, *Haji*, 2014, p. 249)

Penelitian kualitatif adalah “*realitas jamak*”, oleh karena itu tidak menggunakan sampel dan populasi. Jumlah responden atau informan didasarkan pada suatu pencapaian suatu kualitas informasi (Ardial, 2015, p. 253). Penelitian kualitatif tidak berakar pada teori, tetapi berakar dari fenomena kenyataan. Penelitian ini berusaha menggali informasi dari lapangan tanpa berusaha mempengaruhi informan. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati (Moleong L. J., 2012, p. 3)

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling artinya bahwa penentuan unit analisis mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang lebih dibuat terhadap objek yang sesuai dengan peneliti (Sugiyono, 2007, p. 53) berikut kriteria yang dibuat oleh peneliti:

Kriteria informan yang akan diteliti:

1. Suami istri yang sudah menikah dengan proses ta'aruf dengan usia pernikahannya yaitu 1-5 tahun.
2. Sebelum menikah mereka mengalami proses ta'aruf yang dijdohkan oleh seorang perantara.
3. Pasangan suami istri yang berdomisili di Kabupaten Garut

Dari kriteria yang telah di paparkan, maka peneliti memilih informan sebagai sampel dalam penelitian kualitatif. Adapun jumlah informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 pasangan suami istri yang jika dikalikan dua maka jumlahnya menjadi 6 orang informan. Jumlah informan bergantung pada apa yang diketahui, tujuan dari pengambilan data, hal-hal apa saja yang bermanfaat untuk tujuan penelitian, serta apa saja yang memungkinkan dilakukan dengan sumber daya waktu dan sumber daya lain yang ada. Selain itu, validitas, kedalaman makna, dan *inshat* yang didapat dari penelitian kualitatif lebih ditentukan oleh kekayaan informasi dari kasus yang dipilih dan kemampuan analisis dari pada tergantung dari jumlah informan (Patton, 2002).

Berikut ini merupakan 3 pasangan suami istri yang telah bersedia untuk diwawancarai dan dijadikan sampel penelitian, yaitu:

Tabel 3.1 Data informan

No	Nama Pasangan	Alamat	Usia Pernikahan	Pekerjaan
1.	Doddy Firmansyah & Hizma	Jln. Terusan Pahlawan Kab. Garut	1 Tahun	Wiraswasta & Ibu Rumah Tangga
2.	Auh Mahfud & Dede Siti Sohibah	Jln. Banyuresmi Kab. Garut	3 Tahun	Guru & Ibu Rumah Tangga
3.	Ujang Firmansyah & Nurazizah	Jln. Banyuresmi Kab. Garut	5 Tahun	Guru & Ibu Rumah Tangga

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti 2019

Kriteria di atas dipilih karena keterbatasan peneliti untuk memfokuskan penelitian pada suatu daerah atau lokasi. Penentuan subyek dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kriteria yang disebutkan di atas. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2007, p. 219)

Peneliti bertugas mengumpulkan data dari orang yang mengalaminya secara langsung, melalui wawancara mendalam dengan informan yang jumlahnya berkisar antara 5-7 orang (Kuswarno, 2009, p. 57)

Sedangkan kriteria yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah seorang penghulu sekaligus seorang ustad juga. Pemilihan seorang penghulu ini dijadikan narasumber dikarenakan penghulu ini memiliki peran penting dalam urusan pernikahan, dimana dirinya berperan sebagai pelaksana pelayanan pernikahan, penasihat dan konsultasi nikah sekaligus sebagai ustad yang mengerti tata cara pernikahan secara agama. Adapun berikut ini data narasumber dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Data Narasumber

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan	Alamat
1.	Dadan Awaludin	Laki-laki	42	Sebagai seorang Murobbi	Kp. Hawurseah, Banyuremi Kab Garut

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti 2019

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya yang dilakukan oleh periset. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset, apakah kuantitatif atau kualitatif (Kriyantono, 2009, p. 93)

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen di rumah dengan berbagai responden, atau pada seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik yang sesuai dengan penulisan penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

- a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan. Artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti orang yang sedang mengobrol (Kriyantono, 2009, p. 100)

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan lebih mempertajam pertanyaan yang diberikan kepada informan, selain itu peneliti melakukan

wawancara beberapa kali kepada informan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu peneliti menemukan hal-hal yang tersembunyi dalam diri informan yang peneliti teliti

b. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengamatan dengan cara yang khusus dimana peneliti aktif sebagai pengamat. Akan tetapi tak menutup kemungkinan peneliti memainkan peran yang mungkin dimainkan dalam berbagai situasi bahkan berperan untuk menggairahkan peristiwa yang sedang dipelajari. Sebelum melakukan pengamatan ada baiknya seorang peneliti menyiapkan panduan pengamatan. Dengan adanya observasi maka peneliti akan mendapatkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Karena dari observasi maka peneliti akan mendapatkan data-data yang diinginkan, dalam observasi berperan serta ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dan ikut merasakan dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap komunikasi yang Nampak. Sehingga peneliti dapat meneliti subjek yang akan diteliti tidak hanya dari luar saja tetapi juga peneliti dapat meneliti subjek yang akan diteliti dari dalam (meneliti berdasarkan dari outsider dan insider).

Observasi non partisipan menurut Nasution dalam buku Sugiyono (2009:310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya

dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat jauh (berbeda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

2. Sumber data sekunder

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang dianggap perlu serta ada hubungannya dengan penelitian. Dokumen ini dapat dimanfaatkan guna untuk kepentingan dalam penelitian. Data-data ini berupa mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan peneliti ini yang meliputi teori-teori, konsep dan jurnal-jurnal ilmiah yang membantu dalam penelitian ini.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisa model Miles Huberman dalam buku memahami penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014, p. 92)

1. Reduksi Data (*Reduction data*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

dipahami tersebut. Display data atau penyajian data lazim dipergunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Peneliti berusaha menarik kesimpulan data melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada alus kualitas dari fenomena, dan proposisi.

3.2.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton dalam (Moleong L. J., 2007, p. 330). Hal ini dapat dicapai dengan jelas membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang pemerintahan menengah atau tinggi, orang berada, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan keamanan pandangan, pendapat atau pemikiran

yang terpenting disini ialah yaitu bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut ((Moleong L. J., 2007, p. 331)

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi dan dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Menurut Dwidjowinoto dalam (Kriyantono, 2006, pp. 72-73), ada beberapa macam triangulasi data, yaitu :

1. Triangulasi sumber

Membandingkan atau mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi waktu

Berkaitan dengan perubahan perilaku manusia karena dapat berubah setiap waktu sehingga periset perlu melakukan observasi lebih dari satu kali.

3. Triangulasi periset

Menggunakan lebih dari satu periset karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi berbeda dalam mengamati suatu fenomena sehingga hasil pengamatannya dapat berbeda meskipun fenomenanya sama. Observasi dan wawancara dengan menggunakan dua periset akan membuat data lebih absah.

4. Triangulasi teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Maka diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

5. Triangulasi metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu bapak Dadan Awaludin sebagai seorang murobbi di pondok pesantren yang ada di banyuresmi Kabupaten Garut

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif, nonkualitatif menetapkan objektifitas dari segi kesepakatan antar subjek. pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektifitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang. Menurut Scriven dalam (Moleong L. J., Metodologi Penelitian

Kualitatif, 2012, pp. 325-326), selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas, hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai: kedua, mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong L. J., 2010, p. 324).

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, realibilitas ditunjukan dengan jalan mengadakan replika studi. Jika dua orang atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan realidibilitas tercapai. Persoalan yang amat sulit disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Disamping itu, terjadi pula ketidak percayaan pada instrumen penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena keletihan, atau mungkin karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah

keutuhan kenyataan yang di studi. Juga tidak mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan, meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantikannya dengan kriteria kebergantungan. Konsep ketergantungan lebih luas daripada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut (Moleong L. J., 2012, p. 325).

3.2.7.Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat wilayah di Kabupaten Garut. Komunikasi dengan informan dilakukan melalui wawancara, adapun lokasi wawancara akan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan yang nantinya untuk menempuh ujian sidang dan akan terjun ke lapangan sampai semua data yang diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab masalah pokok penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan Februari sampai dengan Agustus 2019. Adapun matriks kegiatan dan jadwal penelitian terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No .	Kegiatan	2019													
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	
1.	Pra Penelitian/ Persiapan Penelitian														
2.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian (UP)														
3.	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)														
4.	Seminar Usulan Penelitian (SUP)														
5.	Perbaikan Seminar Usulan Penelitian (UP)														
6.	Pelaksanaan Penelitian														
7.	Pengolahan Data Penyusunan Laporan Penelitian														
8	Bimbingan Skripsi Penelitian														
9.	Pelaksanaan Sidang Skripsi														
10.	Revisi Skripsi Penelitian														